

## **Analisis Perbandingan Kurikulum Pendidikan Korea Selatan dan Indonesia**

Hawa Rani Sukma<sup>1</sup>, Achmad Hufad<sup>2</sup>, Eko Sulistiono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat  
hawaranisukma18@gmail.com

### **Abstract**

This research aims to analyze and find out in more depth regarding the comparison between the South Korean and Indonesian education curricula. The type of research used in this research is literature study. The data source in this research comes from journals or scientific articles. The journals in this research were obtained via Google Scholar with a total of 11 journals obtained. The research results show that there are differences between the two countries, namely in their educational curriculum. The South Korean education curriculum focuses on providing competency provisions to students so they are ready to enter the world of work. Meanwhile, the Indonesian curriculum focuses on responding to the challenges of the 4.0 revolution era. Therefore, Indonesia needs to take several examples from the South Korean education curriculum, especially in preparing provisions so that students are ready to enter the world of work considering that in this country there are still many unresolved unemployment problems.

**Keywords:** Curriculum Comparison, South Korea, Indonesia.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mencari tahu secara lebih mendalam terkait perbandingan antarkurikulum pendidikan Korea Selatan dan Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kepustakaan. Sumber data pada penelitian ini berasal dari jurnal atau artikel ilmiah. Jurnal dalam penelitian ini diperoleh melalui google scholar dengan jumlah jurnal yang diperoleh sebanyak 11 jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan diantara kedua Negara yaitu pada kurikulum pendidikannya. Kurikulum pendidikan Korea Selatan memiliki focus pada pemberian bekal kompetensi kepada peserta didik agar siap terjun ke dalam dunia kerja. Sedangkan kurikulum Indonesia berfokus untuk menjawab tantangan era revolusi 4.0. Oleh karena itu, Indonesia perlu mengambil beberapa contoh dari kurikulum pendidikan Korea Selatan terutama dalam mempersiapkan bekal agar peserta didik siap terjun ke dunia kerja mengingat di Negara ini masih banyak masalah pengangguran yang belum terselesaikan.

**Kata Kunci:** Perbandingan Kurikulum, Korea Selatan, Indonesia

---

Copyright (c) 2024 Hawa Rani Sukma, Achmad Hufad, Eko Sulistiono

✉ Corresponding author: Hawa Rani Sukma

Email Address: hawaranisukma18@gmail.com (Gegerkalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat)

Received 4 January 2024, Accepted 11 January 2024, Published 18 January 2024

## **PENDAHULUAN**

Kualitas sumber daya manusia suatu Negara dilihat dari kualitas pendidikan yang dimilikinya. Pendidikan memiliki posisi yang strategis untuk mengangkat kualitas, harkat, dan martabat setiap warga negara sebagai bangsa yang berharkat dan bermartabat. Pendidikan akan melahirkan orang-orang terdidik yang akan menjadi kekuatan untuk membentuk suatu organisasi besar sebuah Negara (Ridlwani et al., 2021). Dimana sistem pendidikan yang efektif menjadi kunci keberhasilan dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tuntutan global.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003:16 dalam Afriliani, 2021) mengungkapkan bahwa *“pendidikan ialah upaya yang sudah direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik itu individu, kelompok, maupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang telah diharapkan oleh pelaku pendidikan”*. Selanjutnya menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2002:263 dalam

Afriliani, 2021) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik”. Sedangkan menurut John Stuart Mill (filosof Inggris, 1806-1873 M) mengatakan bahwa “Pendidikan adalah meliputi segala sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang untuk dirinya atau yang dikerjakan oleh orang lain untuk dia, dengan tujuan mendekatkan dia kepada tingkat kesempurnaan”. Sedangkan menurut bapak pendidikan Indonesia yaitu Ki hajar Dewantara “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya pada masa yang akan datang” (Afriliani, 2021).

Dalam mencapai kesempurnaan dalam hidup, harus dilalui dengan pendidikan. Lebih dari itu, semua sisi kehidupan pada manusia itu tidak lepas dari pendidikan. Dalam memajukan suatu pendidikan, Negara perlu membandingkan pendidikan dengan Negara lain, yang bertujuan untuk mengetahui persamaan maupun perbedaannya, kelebihan maupun kekurangannya, lalu mengambil unsur positifnya sekaligus untuk menyesuaikan dengan kondisi local (Rahmadani et al., 2023). Seperti yang diketahui bahwa kurikulum negara Indonesia dapat dikategorikan negara yang kurikulum pendidikan masih rendah, bila dikomparasi dengan negara yang sudah maju sistem pendidikannya. Ditambah pembuktian dari laporan *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) melakukan survei internasional menggunakan tes yang disebut dengan program untuk penilaian siswa internasional (PISA). Dimana pendidikan Indonesia menempati peringkat 57 dari 65 negara (I. E. D. Putra et al., 2023).

Indonesia perlu untuk melakukan studi perbandingan antara sistem pendidikan yang ada di Negara Indonesia dengan sistem pendidikan Negara lain yang jauh lebih maju pendidikannya untuk dapat melihat kelebihan dan kekurangan dari sistem pendidikan yang ada agar bisa diperbaiki menjadi lebih baik. Studi perbandingan pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengetahui berbagai aspek yang berhubungan dengan sistem pendidikan negara tertentu, terutama yang berhubungan dengan kelebihan yang terjadi pada sistem pendidikan negara tersebut (Wulandari et al., 2023). Salah satu Negara yang perlu menjadi contoh untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada di Indonesia yaitu Korea Selatan.

Korea selatan merupakan salah satu Negara yang terletak di wilayah Asia Timur dengan luas wilayah 100.210 km<sup>2</sup> (Kompas, 2022). Jumlah penduduk Korea Selatan pada tahun 2019 sebanyak 51,71 juta jiwa. Sementara itu, Republik Indonesia adalah sebuah negara di Asia Tenggara. Indonesia terdiri dari lebih dari tujuh belas ribu pulau termasuk Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua (Fahlevi et al., 2023). Indonesia mempunyai luas wilayah sebesar 1.905 juta km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 telah mencapai 278,69 juta jiwa serta Indonesia menempati urutan keempat sebagai Negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia (databoks, 2023).

Indonesia dan Korea Selatan merupakan dua negara yang berbeda serta memiliki sejarah dan kebudayaan yang berbeda. Namun kedua Negara ini mempunyai tantangan yang serupa yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya melalui pendidikan. Pendidikan di Korea Selatan saat ini jauh diatas Indonesia. Berdasarkan data yang dirilis Worldtop20.org (Yusro, 2023) pada tahun 2023, Korea Selatan menempati urutan 2 sebagai Negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia. Sementara itu, Indonesia saat ini menempati urutan ke-67 dari 203 negara dalam sistem pendidikan (Yusro, 2023). Untuk itu, Indonesia harus lebih bisa meningkatkan kualitas pendidikan di dalam negeri agar bisa menjadi salah satu Negara dengan kualitas pendidikan terbaik di dunia. Sehingga Indonesia harus bisa mengambil contoh positif dari sistem pendidikan Korea Selatan yang menjadi salah satu Negara dengan kualitas pendidikan terbaik di dunia demi perbaikan kualitas pendidikan serta sumber daya manusia di Indonesia.

Oleh karena itu berdasarkan pernyataan diatas, maka dalam penelitian ini akan mengangkat judul yaitu “Analisis Perbandingan Kurikulum Pendidikan Korea Selatan dan Indonesia”. Dimana pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mencari tahu secara lebih mendalam terkait perbandingan antara kurikulum pendidikan korea selatan dan Indonesia. Hal ini agar bisa dilihat kekurangan serta kelebihan dari masing-masing Negara untuk diambil sisi positif dari sistem pendidikan Negara yang lebih maju seperti Korea Selatan demi perbaikan serta kemajuan pendidikan di Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu studi kepustakaan. Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan beberapa referensi yang tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2012 dalam Ramanda et al, 2019). Sumber data pada penelitian ini berasal dari jurnal atau artikel ilmiah. Jurnal dalam penelitian ini diperoleh melalui platform google scholar dengan kata kunci pencarian yaitu kurikulum pendidikan Korea Selatan, kurikulum pendidikan Indonesia, serta perbandingan pendidikan Korea Selatan dan Indonesia. Jumlah sumber jurnal dalam penelitian ini berjumlah 11 jurnal. Data yang dikumpulkan kemudian diolah serta dianalisis serta selanjutnya data akan disajikan pada hasil dan pembahasan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Berikut ini beberapa hasil perbandingan kurikulum pendidikan antara Negara Korea Selatan dan Indonesia, sebagai berikut:

### ***Kurikulum Pendidikan Korea Selatan***

Sistem pemerintahan Korea Selatan bersifat sentralistik, dengan system sentralistik ini maka kebijakan-kebijakan pemerintah termasuk di bidang pendidikan dapat dijalankan tanpa harus mendapat persetujuan badan legislative daerah (Afriliani, 2021 dalam Wulandari et al., 2023). Kekuasaan dan kewenangan dilimpahkan kepada menteri pendidikan. Pada setiap provinsi dan daerah

khusus (seoul dan busan) masing-masing dewan pendidikan terdiri dari tujuh orang anggota dan dipilih oleh daerah otonom (Putra, 2017).

Secara umum jenjang pendidikan ini dibagi menjadi 4 yaitu: grade 1-6 (SD), grade 7-9 (SLTP), 10-12 (SLTA), dan grade 13-16 (pendidikan tinggi/program S1), serta program pasca sarjana (S2/S3) (Putra, 2017). Korea Selatan menerapkan wajib belajar sembilan tahun dimulai dari *grade* 1 sampai *grade* 9 (SD-SMP) dan itu tidak dipungut biaya, tetapi pada tingkat SMA biaya sekolah menjadi tanggung jawab individu. Setelah tingkat SMP berakhir peserta didik akan memiliki dua pilihan yaitu: umum dan sekolah kejuruan. Sekolah kejuruan meliputi pertanian, perdagangan, perikanan dan teknik. Selain itu ada sekolah komperhensif yang merupakan gabungan antara sekolah umum dan sekolah kejuruan yang merupakan bekal untuk melanjutkan ke akademik (*junior college*) atau universitas (*senior college*) yang kemudian dapat melanjutkan ke program pasca sarjana (*graduate school*) gelar master/dokter. Pada sekolah tingkat menengah tidak diadakan saringan masuk, hal ini dikarenakan adanya kebijakan "*equal accessibility*" ke sekolah menengah di daerahnya (Riyana, 2008: 9 dalam Yulanda, 2019). Oleh karena itu saat ini Korea mengimplementasikan kurikulum pendidikan yang menekankan pada pemberian bekal kompetensi agar peserta didiknya siap untuk terjun ke dalam dunia kerja dan mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan kejenjang berikutnya (Yulanda, 2019).

Sejak tahun 1970-an reformasi kurikulum pendidikan di korea dilakukan dengan mengkoordinasikan pembelajaran teknik dalam kelas dan pemanfaatan teknologi, adapun yang dikerjakan oleh guru meliputi lima langkah (Wulandari et al., 2023) yaitu:

1. Perencanaan pengajaran
2. Diagnosis murid
3. Membimbing siswa belajar dengan berbagai program
4. Test dan menilai hasil belajar

Di sekolah tingkat menengah tidak diadakan saringan masuk sekolah, hal ini dikarenakan adanya kebijakan walikota daerah khusus atau gubernur provinsi ke sekolah menengah di daerahnya. Kurikulum di Korea Selatan dikeluarkan oleh KICE (*korea Institute of Curriculum dan Evaluation*) dengan kurikulum standar meliputi antara lain bahasa Korea, kesenian, kode etik, ilmu pengetahuan sosial, matematika, ilmu pengetahuan alam, pendidikan kesehatan dan jasmani, musik dan bahasa inggris (Wulandari et al., 2023).

Sekarang negara Korea Selatan mengimplementasikan kurikulum pendidikan melalui pemberian bekal kompetensi untuk dunia kerja dan mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan guna melanjutkan kejenjang berikutnya. Kurikulum dikembangkan oleh dewan pendidikan/sekolah sesuai dengan karakteristik lingkungan belajar, para siswa, dan daerah dengan memperhatikan perkembangan dimensi global. Baik sekolah negeri maupun swasta mempunyai kurikulum yang relatif sama, yaitu lebih banyak mengajarkan kemandirian, kreatifitas dan bersosialisasi dengan lingkungan. Mengajarkan mengenai kehidupan sehari-hari dan perkembangan iptek (Leni, 2019).

Oleh karena itu saat ini Korea mengimplementasikan kurikulum pendidikan yang menekankan pada pemberian bekal kompetensi agar peserta didiknya siap untuk terjun ke dalam dunia kerja dan mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan kejenjang berikutnya. Sistem kenaikan kelas di Korea pada jenjang pendidikan SD dimulai dari kelas satu sampai kelas enam tidak terlalu rumit, asalkan tidak ada hal yang khusus setiap siswa setiap tahunnya bisa naik kelas. Apabila peserta didik sudah lulus SMA, maka bisa langsung bekerja atau masuk perguruan tinggi (Wulandari et al., 2023).

Sekolah juga diperbolehkan menambah kurikulum lokal sesuai minat pelajar dan kondisi wilayah masing-masing, dengan pilihan kurikulum lokal yang diarahkan kepada masalah: pertanian dan perikanan juga teknologi, yang mampu membawa pelajar membangun kreatifitas khususnya yang akan berguna bagi kehidupannya. Bagi kasus di negara Korea Selatan mengenai kurikulum muatan lokal implementasinya tidak sama dengan Indonesia, yang umumnya memasukkan kurikulum lokal yang “tidak” langsung berhubungan dengan pemenuhan harkat hidup para pelajar, contohnya: muatan kurikulum lokal hanya terbatas pada bahasa daerah/bahasa asing, seni dan lain-lain, yang tidak berdasarkan kemauan pelajar dan kondisi daerah setempatn (Leni, 2019).

Negara Korea Selatan sangat terobsesi dengan pendidikan. Pendidikan sangat ditekankan keras kepada para pelajar sehingga seperti orang gila. Selama bertahun-tahun para pelajar pergi ke sekolah sejak pukul 7 pagi sampai lewat tengah malam. Hal ini terjadi disebabkan seusai sekolah, pelajar wajib mengikuti pendidikan khusus guna meningkatkan kinerja akademis para pelajar. Para pelajar diprioritaskan untuk mempersiapkan diri mengikuti ujian masuk perguruan tinggi yang sangat ketat seleksinya, guna mendukung masa depan pelajar (Wulandari et al., 2023).

### ***Kurikulum Pendidikan Indonesia***

Sistem Pendidikan Nasional diselenggarakan dengan sentralistik, dimana tujuan pendidikan, materi dan metode pembelajaran, tenaga kependidikan hingga untuk persyaratan kenaikan pangkat diatur oleh pemerintah pusat dan berlaku untuk nasional (Munirah, 2015 dalam Hanggoro, 2022).

Jenjang pendidikan yang ada di Indonesia dimulai dari jenjang yang paling awal yaitu Pendidikan Anak Usia Dini PAUD, pendidikan PAUD ini diperuntukkan untuk anak-anak mulai dari usia 0-6 tahun, pendidikan PAUD diperuntukkan untuk anak-anak lebih mengembangkan, menumbuhkan baik dari segi jasmani dan rohani anak. Selanjutnya setelah PAUD akan dilanjutkan dengan pendidikan dasar ini jenjangnya dari kelas satu hingga kelas enam, sehingga total waktunya adalah enam tahun dan dilanjutkan dengan tiga tahun pada sekolah menengah pertama. Selanjutnya dilanjutkan dengan sekolah pendidikan menengah ini dikenal atau di sebut SMA selama 3 tahun waktu yang ditempuh. Pendidikan tinggi ini lebih luas, karena didalamnya ada D3, S1, S2, S3, dan spesialis (Suryaningrum, Ingarianti et al. 2016 dalam Halawa et al., 2023). Sementara itu waktu sekolah di Indonesia umumnya dimulai dari pukul 07.15 hingga 15.15 (Niswah, 2023).

Sistem pendidikan di Indonesia juga disesuaikan dengan perubahan zaman, pendidikan di Indonesia sebaiknya mengikuti perubahan era dan perubahan yang lebih inovatif dari waktu ke waktu

oleh karena itu kurikulum di Indonesia sering berubah-ubah dikarenakan zaman yang berubah (Sudarsana, 2016 dalam dalam Halawa et al., 2023).

Kurikulum di Indonesia telah berganti kerkali-kali sejak merdeka. Sejak tahun 2013/2014, Indonesia mulai menerapkan Kurikulum 2013 di sekolah di Indonesiaa untuk kelas 1, 4, 7 dan 10. Implementasi kurikulum 2013 ini akan dilakukan secara bertahap sampai diterapkan seluruh kelas di Indonesia pada tahun 2020. Pengembangan kurikulum 2013 khususnya terletak pada keseimbangan pengetahuan, sikap, keterampilan, pendekatan saintifik dalam pembelajaran, model pembelajaran (Penemuan, Berbasis Proyek dan Berbasis Masalah), dan penilaian otentik. Pada tahun 2022-2023 pemerintah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan penguatan kompetensi. Guru memiliki kelekuasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Adapun karakteristik dari kurikulum merdeka adalah pengembangan soft skil dan karkater, fokus pada materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel (Rohyadi et al., 2023).

Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mencetuskan satu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah dan juga menuntut kekreatifan terhadap guru maupun peserta didik (Manalu et al., 2022).

Nadiem Makarim (2019 dalam Manalu et al., 2022) menyatakan bahwa guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat sulit namun bersifat mulia. Guru diberikan tanggung jawab dalam membentuk masa depan bangsa tetapi dilandasi dengan aturan-aturan yang sangat banyak berupa persiapan administrasi yang harus disediakan oleh guru sehingga konsep mulia berbentuk pertolongan yang seyogyanya harus dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya menjadi tidak maksimal.

Menurut Eko Risdianto (2019:4 dalam Manalu et al., 2022)juga mengatakan bahwa kehadiran kurikulum merdeka belajar ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 dimana dalam perwujudannya harus menunjang keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik.

### ***Analisis Perbandingan Kurikulum Pendidikan Korea Selatan Dan Indonesia***

Perbandingan kurikulum pendidikan Korea Selatan Dan Indonesia meliputi hal-hal sebagai berikut yaitu: tingkat pendidikan, waktu sekolah, kebijakan pendidikan, serta kurikulum pendidikan.

Pertama, tingkat pendidikan. tingkat pendidikan di korea selatan terdiri dari empat tingkatan yaitu SD (Premier School), SMP (Junior High School), SMA (Senior High School), dan Perguruan

Tinggi (University). Sementara itu, tingkat pendidikan Indonesia juga terdiri atas SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

Kedua, waktu sekolah. Waktu sekolah di Korea Selatan cenderung lama, dimana siswa akan bersekolah dimulai pada jam 7 pagi sampai lewat tengah malam. Waktu sekolah di Korea Selatan juga disertai dengan adanya waktu belajar tambahan di luar sekolah seperti tempat les atau kursus. Sedangkan di Indonesia, waktu sekolahnya lebih pendek daripada Korea Selatan yaitu antara jam 7.15 hingga 15.15. Selain itu, jarang ada siswa yang mengambil kelas tambahan seperti Korea. Dimana belajar tambahan seperti les atau kursus di Korea Selatan sudah menjadi hal yang biasa bagi masyarakat disana, sedangkan di Indonesia siswa yang melakukan belajar tambahan seperti les atau kursus masih dianggap aneh oleh masyarakat.

Ketiga, kebijakan pemerintah. Pendidikan di Korea Selatan bersifat sentralistik, dimana kebijakan-kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan bisa dijalankan tanpa adanya persetujuan dari badan legislative daerah. Serta kekuasaan dan kewenangan dilimpahkan kepada menteri pendidikan. Sementara itu, kebijakan pemerintah tentang pendidikan di Indonesia juga bersifat sentralisasi, dimana segala hal yang berkaitan dengan pendidikan diatur oleh pemerintah dan diikuti oleh seluruh wilayah di Indonesia.

Dan yang terakhir yaitu Kurikulum. Kurikulum di Korea Selatan dikeluarkan oleh KICE (*korea Institute of Curriculum dan Evaluation*) dengan kurikulum standar meliputi antara lain bahasa Korea, kesenian, kode etik, ilmu pengetahuan sosial, matematika, ilmu pengetahuan alam, pendidikan kesehatan dan jasmani, musik dan bahasa Inggris. Kurikulum pendidikan di Korea Selatan berfokus pada pemberian bekal kompetensi agar para peserta didik siap terjun ke dunia kerja serta mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Sedangkan kurikulum di Indonesia bernama kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka bertujuan untuk menjawab tantangan era revolusi 4.0 yang dalam pengimplementasiannya dapat menunjang keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta komunikasi dan kolaborasi antar peserta didik.

Selain itu, di Korea Selatan terdapat kurikulum tambahan yaitu kurikulum muatan local begitupun di Indonesia juga terdapat kurikulum muatan local. Akan tetapi kurikulum muatan local di Korea Selatan dan Indonesia berbeda. Kurikulum muatan local di Korea Selatan berhubungan langsung dengan upaya pemenuhan harkat hidup para peserta didik. Sedangkan kurikulum muatan local Indonesia hanya terbatas pada bahasa daerah/bahasa asing maupun seni sebagai upaya dalam pelestarian budaya local.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, terdapat perbedaan diantara kedua Negara yaitu pada kurikulum pendidikannya. Kurikulum pendidikan Korea Selatan memiliki focus pada pemberian bekal kompetensi kepada peserta didik agar siap terjun ke dalam dunia kerja serta mempersiapkan

pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan kurikulum merdeka Indonesia bertujuan untuk menjawab tantangan era revolusi 4.0.

Selain itu, kurikulum muatan local antara kedua Negara juga berbeda. Dimana kurikulum muatan lokal Korea Selatan berfokus pada upaya pemenuhan harkat hidup para peserta didiknya. Sedangkan kurikulum muatan local Indonesia hanya terbatas pada upaya dalam pelestarian budaya local.

Oleh karena itu, Indonesia perlu mengambil beberapa contoh dari kurikulum pendidikan Korea Selatan terutama dalam mempersiapkan bekal agar peserta didik siap terjun ke dunia kerja mengingat di Negara ini masih banyak masalah pengangguran yang belum terselesaikan. Selain itu, Kurikulum muatan local Indonesia perlu mengambil contoh dari Korea Selatan dengan tidak hanya berfokus pada budaya namun perlu juga dalam upaya meningkatkan harkat hidup siswa.

## **REFERENSI**

- Afriliani, M. (2021). *Sistem Pendidikan Negara Indonesia yang Tertinggal dari Negara Korea Selatan dan Perbandingan Sitem Pendidikannya*. 5, 1534–1543.
- Databoks. (2023, Juli 13). *databoks*. Retrieved Januari 2, 2024, from databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/13/penduduk-indonesia-tembus-278-juta-jiwa-hingga-pertengahan-2023>
- Desi Wijayanti, Suyanto, S. (2023). 3 1,2,3. *Pengaruh Digital Marketing, Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Kepuasan Konsumen Di Masa Pandemi*, 12(2), 117–136.
- Fahlevi, R., Marninda, C., Wijaya, C., & Martinus, T. (2023). *Studi Perbandingan Antara Indonesia dengan Berbagai Negara di Dunia*. 1, 37–50.
- Halawa, D. P., Susanti Telaumbanua, M., Buulolo, D., & Matematika, M. P. (2023). NDRUMI: Jurnal Pendidikan dan Humaniora Perbandingan sistem pendidikan indonesia dan jepang. *Ndrumi: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 6(1). <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDURMI>
- Hanggoro, D. (2022). Perbandingan Sistem Pendidikan Indonesia dan Sistem Pendidikan Jepang : Memajukan Pendidikan Bangsa. *Jurnal Exponential*, 3(2), 363–373.
- Kompas. (2022, September 23). *Kompas*. Retrieved Januari 5, 2024, from Kompas: <https://www.kompas.com/skola/read/2022/09/23/090000169/korea-selatan--keadaan-alam-perekonomian-dan-bentuk-pemerintahannya?page=all>
- Leni, N. (2019). Faktor yang Membuat 7 Negara (Finlandia, Korea Selatan, Hongkong, Jepang, Singapura , Belanda, Kanada) Diakui Memiliki Sistem Pendidikan Terbaik di Dunia dalam Kajian Antropologi dan Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 219–229.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre*

- Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Niswah, K. (2023). *Komparasi Sistem Pendidikan Jepang Dan Indonesia di Era Kontemporer*. 4(4).
- Putra, A. (2017). Mengkaji dan Membandingkan Kurikulum 7 Negara (Malaysia, Singapura, Cina, Korea, Jepang, Amerika dan Finlandia). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1–21.
- Putra, I. E. D., Rusdinal, R., Ananda, A., & Gistituati, N. (2023). Perbandingan Kurikulum Pendidikan Indonesia dan Finlandia. *Journal on Education*, 06(01), 7437–7448.
- Rahmadani, A., Qamaria, E., Nurmaniati, Ananda, R. (2023). Sistem Pendidikan Negara Indonesia Yang Tertinggal Dari Negara Korea Selatan Dan Perbandingan Sistem Pendidikannya. *A L - DYAS*. 2(2), 359–368.
- Ramanda, R., Akbar, Z., Wirasti, R. A. M. K. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja. *Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Konseling*. 5(2), 120–135.
- Ridlwan, M. & Asy'ari, & Abidin, R. (2021). Pendidikan Sekolah Dasar Indonesia Pascasarjana Pendidikan Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pascasarjana Pendidikan Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya Surabaya 2 PG PAUD Fakultas Keguruan dan. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, 141–149.
- Wulandari, D., Ardeni, Hilmin, Noviani, D. (2023). Sistem Pendidikan Korea Selatan Dan Indonesia. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*. 1(1), 17–32.
- Yulanda, N. (2019). Perbandingan Kurikulum Social Studies Di Korea Selatan Dan Brunei Darussalam. *Research and Development Journal of Education*, 5(2), 26. <https://doi.org/10.30998/rdje.v5i2.3767>
- Yusro. (2023, Agustus 20). *myusro*. Retrieved Januari 2, 2024, from myusro: <https://www.myusro.id/?p=1993#:~:text=Terdapat%20203%20negara%20yang%20tercantum,10%20terbesar%20untuk%20tahun%202023.&text=Sementara%20itu%2C%20Indonesia%20ada%20di,ke%2D67%20dari%20203%20negara>.